



ISSN:2338-2554

E-ISSN: 2809-0691

WIDYA PUBLIKA
JURNAL ILMIAH MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS NGURAH RAI

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN
DAN PENGELOLAAN EKOWISATA SUBAK SEMBUNG DI DESA
ADAT PEGUYANGAN, KECAMATAN DENPASAR UTARA,
KOTA DENPASAR**

Ni Putu Maylan Widya Lestari¹, Lilik Antarini², I Wayan Mirta³

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Warmadewa
Email : maylanlestari12@gmail.com

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Warmadewa
Email : lilikantarini@gmail.com

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Warmadewa
Email : mirtaiwayan06@gmail.com

Abstract

Community participation is a crucial investment in realizing the leadership goals of all regions under the Unitary State of the Republic of Indonesia. Environmental damage control activities, including implementing programs and maintaining natural resources, must be implemented to control the conversion of resources and environmental damage caused by the development of state facilities. Based on this, the research was conducted based on the research problem formulation, namely, "What are the patterns of local community participation in developing and managing Subak Sembung tourism?" The aim of this research is to understand the types of community participation in the implementation and management of Subak Sembung Ecotourism. The research procedure used was qualitative description, applying the concept of community participation based on Cohen & Uphoff's opinion in Siti Irene (2011). The data collection methods used included observation, research interviews, files, and documentation. The findings of this study indicate that local community participation in developing and managing this ecotourism is not optimal. This is based on the concept of incomplete implementers and obstacles encountered when problems with development and management were encountered. The conclusion of this research is that in order to find solutions to the problems encountered in the development and management of Subak Sembung Ecotourism, collaboration between the village government, ecotourism managers, and the community must be further enhanced. Supervision must be more intensive, such as encouraging participation in all activities or programs implemented in Subak Sembung Ecotourism.

Keywords: Community Participation; Development and Management; Subak Sembung Ecotourism.

Abstrak

Partisipasi Masyarakat adalah investasi penting sebagai usaha dalam mewujudkan capaian pimpinan semuah daerah yang bernaung pada NKRI. Aktivitas pengontrolan kerusakan alam yakni satu diantaranya yaitu melaksanakan program maupun pemeliharaan SDA wajib diimplmentasikan supaya mengontrol alih kegunaan, dan rusaknya lingkungan dikarenakan pembangunan failitas negara. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yakni “Bagaimana pola-pola keikutsertaa penduduk daerah ketika memajukan serta mengatur pariwisata Subak Sembung. Capaian melalui riset ini yakni guna memahami jenis-jenis keikutsertaan penduduk Ketika perwujudan serta perlakuan Ekowisata Subak Sembung. Prosedur cara riset yang diterapkan yakni penggambaran kualitatif, menerapkan konsep keikutsertaan penduduk berdasarkan pendapat Cohen & Uphoff dalam Siti Irene (2011). Metode pengumpulan hasil yang diterapkan yakni pengamatan, tanya jawab riset, maupun berkas-berkas, serta dokumentasi. Hasil temuan pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan dan mengelola ekowisata ini tidak maksimal. Hal tersebut berdasarkan pada konsep yakni ilplementator-implementator tidak lengkap serta adanya kendala Ketika ditemukan persoalan pengembangan dan pengelolaannya. Kesimpulan dari riset ini yakni guna menemukan Solusi untuk problematika yang rasakan ketika pengembangan dan pengelolaan Ekowisata Subak Sembung maka kerjasama antara pihak pemerintah desa, pengelola ekowisata, serta masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi, pengawasan harus lebih intensif seperti menganjurkan pendapat guna ikut dalam seluruh aktivitas atau program yang dilaksanakan di Ekowisata Subak Sembung.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengembangan dan Pengelolaan; Ekowisata Subak Sembung.

PENDAHULUAN

Dalam wilayah daerah Bali, investasi maupun pemerolehan wilayah didapatkan dari bidang pariwisata mempunyai keuntungan yang banyak. Akan tetapi, kemajuan pad bidang pariwisata sudah menghadirkan pengaruh yang sedikit tidak baik terhadap bidang lainnya, contohnya pada bidang perkebunan. Satu diantara akibatnya yakni perubahan kegunaan lahan sawah. Negara sudah menghadirkan fasilitas dalam upaya meningkatkan pariwisata yang membawa keuntungan ekonomi dengan menggusur tanah yang dipakai untuk Masyarakat bertani. Fasilitas yangb dimaksud seperti akses jalan, kawasan permukiman, kawasan industri dan lain sebagainya.

Aktivitas pengolahan kerusakan lahan sekitar yakni satu diantaranya adalah melaksanakan konservasi maupun memelihara SDA dilaksanakan dalam rangka mengontrol kegunaan tanah yang rusak ksrens adanya infrastruktur yang dibangun. Satu diantara aktivitas kebaharuan yang memuat riset aktivitas turun tangan yang hendak diimplementasikan dalam upaya mengontrol kerusakan sekitaran alam pada wilayah Denpasar yakni mewujudkan dan meningkatkan ekowisata.

Salah satu kawasan Ekowisata yang terkenal beberapa tahun 2023 terakhir ini adalah kawasan Ekowisata di Desa Adat Peguyangan di Kota Denpasar, menghadirkan perjalanan wisata untuk tempat relaksasi jalan santai kepada pengunjung. Loksi yang dimaksud merupakan Ekowisata Subak Sembung Peguyangan, area persawahan ini seluas 115 hektar yang mana baru-baru ini sebagai lokasi jalan santai

yang diminati bagi pengunjung. Ekowisata Subak Sembung adalah lokasi yang sangat luas pada wilayah provinsi Bali.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ayu Ary Senty (2020). Memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini (2024), perbedaannya adalah prosedur car riset yang diterapkan riset terdahulu adalah metode kuantitaif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode defkriptif kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu terdapat di Desa Beringin Makmur, Provinsi Riau, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Subak Sembung, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sedangkan persamaannya adalah ketidakbedaan riset ini yakni berfokus dalam ranah terkait Partisipasi Masyarakat. Dalam jurnal yang ditulis oleh Vina Naru Lita (2019). Mempunyai kemiripan serta ketidaksamaan berdasarkan pada riset sekarang (2024). Perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu terdapat pada Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur, sedangkan lokasi penelitian saat ini terdapat pada Desa Peguyangan, Kota Denpasar. Sedangkan persamaannya adalah mengkaji tentang keikutsertaan penduduk untuk pengembangan Ekowisata, dan terdapat persamaan dalam prosedur cara riset yang mengaplikasikan prosedur cara riset deskriptif kualitatif. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ida Ayu Suryasih & Alif Rachman Nugraha (2019). Memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini (2024). Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu terdapat pada Subak Lodtunduh di Desa Singakerta, Ubud, Gianyar. Sedangkan lokasi penelitian saat ini terdapat pada Subak Sembung di Desa Peguyangan, Kota Denpasar. Sedangkan persamaannya adalah ini sama-sama meneliti tentang Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Subak, dan terdapat persamaan dalam meode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

METODE PENELITIAN

Prosedur cara yang diterapkan pada riset ini yakni prosedur cara pengolahan data secara deskriptif, dengan lokasi penelitian di Ekowisata Subak Sembung, Desa Adat Peguyangan, Denpasar Utara. Pada penulisan ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai Partisipasi Masyarakat Lokal dalam mengembangkan dan mengelola Ekowisata Subak Sembung. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1. Penyajian Data

Tulisan yang menggambarkan tulisan natural, (tulisan terkait sesuatu yang ditinjau, disimak, dilihat dan pengalaman pribadi dari pengkaji dengan tidak terdapatnya tanggapan maupun pemaknaan berdasarkan pengkaji melalui aktivitas yang dirasakan. Tulisan reflektif yakni tulisan yang memuat

pesan, informasi, tanggapan, maupun pemaknaan pengkaji terkait hasil data yang diperoleh, dan adalah unsur perancangan penghimpunan data dalam proses selanjutnya.

2. Reduksi Data.

Pada proses mereduksi data berdasarkan hasil wawancara bersama dengan keseluruhan informasi dalam penelitian ini. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk naratif yang telah dipilah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan sehingga dapat menghasilkan data yang aktual, fakta dan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang relevan.

3. Penyajian Data.

Dimaknai sebagai metode pengkajian data yang memaparkan hasil dari temuan dalam proses pengumpulan data kemudian disajikan dalam bentuk matriks. Hasil yang diperoleh yakni data yang sudah dihimpun seperti hasil wawancara (record), dokumen maupun berkas-berkas pendukung lainnya terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan dan mengelola Ekowisata Subak Sembung.

4. Penarikan Kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan merupakan proses analisis data terakhir yang ada pada penelitian data kualitatif. Dalam penelitian ini bisa menjawab pertanyaan penelitian yang dituliskan dari permulaan sebelum dilakukannya penelitian, namun bisa jadi tidak dikarenakan masalah dan perumusan ptoblematika terhadap riset pengolahan data deskriptif yang cenderung memiliki sifat tidak kontinu serta senantiasa berkembang sesudah dilakukannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan Ekowisata Subak Sembung secara umum masih berada pada kategori belum optimal, khususnya dalam dimensi pengambilan keputusan. Masyarakat cenderung pasif dalam menghadiri forum musyawarah dan belum menunjukkan keberanian serta inisiatif untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun aspirasi konstruktif terkait pengelolaan kawasan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mekanisme partisipatif yang diharapkan mampu menghadirkan deliberasi publik belum sepenuhnya berjalan efektif. Proses perencanaan masih didominasi oleh pengelola dan perangkat desa sehingga ruang artikulasi kepentingan masyarakat menjadi terbatas. Situasi ini mencerminkan bahwa penguatan kapasitas partisipatif dan literasi warga

terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan masih sangat diperlukan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam pembangunan ekowisata.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dan kegiatan ekowisata juga menunjukkan kecenderungan belum maksimal. Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas operasional seperti kerja bakti, pemeliharaan jalur jogging, pengelolaan kebersihan lingkungan, serta dukungan terhadap program-program pengelolaan masih terbatas pada sebagian kecil warga. Fenomena rendahnya partisipasi tersebut memperlihatkan adanya gejala apatisme sosial dan lemahnya kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan ekowisata. Dampaknya terlihat pada belum optimalnya kualitas pengelolaan fasilitas, ketidakteraturan dalam perawatan infrastruktur, serta terbentuknya ketimpangan antara kelompok masyarakat yang aktif dengan kelompok masyarakat yang pasif. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih sistematis, termasuk penguatan motivasi partisipasi melalui pendekatan sosial, ekonomi, dan kultural.

Partisipasi masyarakat dalam aspek pemantauan dan evaluasi menunjukkan kecenderungan yang relatif lebih baik dibandingkan dimensi sebelumnya. Beberapa warga mulai berperan memberikan masukan, kritik, dan saran dalam forum evaluasi yang dilaksanakan oleh pengelola ekowisata. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya kesadaran awal bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan akuntabilitas dan keberlanjutan pengelolaan. Walaupun demikian, efektivitas peran ini masih menghadapi kendala struktural berupa keterbatasan sarana prasarana, seperti minimnya fasilitas pengelolaan sampah dan masih ditemukannya kerusakan infrastruktur yang belum tertangani secara optimal. Realitas tersebut mengisyaratkan perlunya penguatan mekanisme monitoring berbasis komunitas agar partisipasi tidak hanya bersifat formal, tetapi mampu berfungsi sebagai instrumen pengawasan sosial yang berdaya guna.

Pemanfaatan hasil pembangunan ekowisata terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Keberadaan Ekowisata Subak Sembung membuka peluang ekonomi baru melalui peningkatan aktivitas perdagangan hasil pertanian, terciptanya peluang kerja informal, serta

meningkatnya dinamika ekonomi desa. Manfaat ekonomi tersebut memperlihatkan bahwa ekowisata mampu berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Walaupun demikian, pemanfaatan material dari hasil pembangunan belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kerusakan paving pada kawasan jogging track yang berpotensi mengganggu kenyamanan wisatawan dan menurunkan kualitas pengalaman berkunjung. Temuan-temuan tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa partisipasi masyarakat masih bersifat parsial dan belum merata pada seluruh tahapan pembangunan. Penguatan sinergi antara pemerintah desa, pengelola ekowisata, dan masyarakat, serta pembangunan kesadaran partisipatif yang berkelanjutan menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan tata kelola Ekowisata Subak Sembung yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

SIMPULAN

Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan masih kurang, masyarakat masih kurang dalam memberikan ide atau usulannya, serta untuk hadir dalam kegiatan rapat. Dalam hal pelaksanaan kegiatan masih kurang adanya partisipasi dari masyarakat setempat, dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak membantu dalam hal memelihara kawasan jogging track, dan tidak sedikit masyarakat setempat jarang berpartisipasi dalam gotong-royong setiap Minggu pagi. Dalam hal pemantauan dan evaluasi sudah cukup baik, masyarakat setempat turut membantu mengumpulkan uang kas ekowisata dan mengumpulkan ke Desa Adat, tetapi dalam hal mengevaluasi jalannya kegiatan ekowisata hanya sedikit masyarakat yang turut memberikan evaluasi serta kritik/sarannya. Serta dalam hal sarana/prasarana di Ekowisata Subak Sembung juga masih kurang optimal. Dalam hal pemanfaatan hasil pembangunan sudah cukup baik dari segi manfaat masyarakat setempat, khususnya dengan terbentuknya ekowisata ini, memberikan dampak yang baik kepada masyarakat setempat, masyarakat bisa menjual hasil panen mereka kepada pengunjung, dan pendapatan masyarakat juga cukup berkembang dengan terbentuknya ekowisata ini. Namun, dari segi material dikatakan belum cukup baik, karena masih banyaknya paving yang sudah jebol/rusak di kawasan jogging track, hal ini menyebabkan terganggunya wisatawan dalam berkegiatan di kawasan Ekowisata Subak Sembung.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Musaddad, M. (2021) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Hasanuddin.

Andy, Y. (2018) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ayu Ari, S. (2020) *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri (UIN).

Ayu, S. dkk. (2019) *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Subak Lodontunduh Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar*. Jurnal Destinasi Pariwisata. 5(1)

Ayu, Y. dkk. (2020). *Strategi Perekayasaan Subak Sembung Sebagai Daya Tarik Wisata Di Perkotaan*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 9(1)

Kadek, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Subak Sembung Di Desa Adat Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar*. Asdaf Kota Denpasar Provinsi Bali.

Manik, A. (2021). *Konsep Tri Hita Karana Menjaga Eksistensi Subak Dari Ancaman Alih Fungsi Lahan*. Jurnal Penelitian Agama. 7(1)

Buku Digital :

Nyoman Sukma, A. (2017). *Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*.

Buku Pedoman :

Pedoman Skripsi Ilmu Administrasi Negara. (2023). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Warmadewa*.

Dokumen :

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Subak.